PEMBUATAN BIBLIOGRAFI BERANOTASI KOLEKSI ANAK DI UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA BUKITTINGGI

MAKALAH TUGAS AKHIR

Untuk mememenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

AFIFAH PUSPITA DAMAYANTI

NIM 2019/19026004

PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul	: Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta
Nama	: Afifah Puspita Damayanti
NIM	: 19026004
Program Studi	: Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, November 2022
Disetujui oleh Pembimbing,

Dr. Yona Primadesi, M. Hum.
NIP 19830226 200501 2 004

Kepala Departemen,

Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199003 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Afifah Puspita Damayanti

NIM : 19026004

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kerasipan
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

Padang, November 2022

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yona Primadesi, M. Hum.	1. _____
2. Anggota	: Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.	2. _____
3. Anggota	: Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A	3. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul "Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaraan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksiberupa pencabutangelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL CF617AKX094046813

Afifah Puspita Damayanti

19026004

ABSTRAK

Afifah Puspita Damayanti. 2022. "Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi". Makalah. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Makalah ini membahas tentang proses pembuatan bibliografi beranotasi koleksi anak terkhusus tentang buku cerita anak yang terdapat di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sebagai salah satu alat telusur informasi. Bibliografi beranotasi merupakan salah satu sarana dalam penelusuran informasi memuat informasi tentang deskripsi fisik dan isi buku agar pemubaca dapat mengetahui point penting dari buku tersebut. Bibliografi dapat digunakan untuk memudahkan pemustaka dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung ke perpustakaan, wawancara dengan salah satu pustakawan dan melakukan pengumpulan literatur dari berbagai sumber. Tujuan dari penulisan ini untuk mendeskripsikan pembuatan bibliografi beranotasi dan melihat bagaimana tanggapan pustakawan dan pemustaka terhadap hasil bibliografi beranotasi.

Hasil dari penulisan ini yaitu: pertama, pembuatan bibliografi beranotasi buku cerita anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta terdiri dari beberapa tahapan: (a) penentuan judul bibliografi; (b) pengumpulan bahan pustaka terkait buku cerita anak; (c) penyeleksian bahan pustaka dilakukan dengan melihat kondisi fisik buku dan menyeleksi buku terkait cerita agama sebanyak 107 judul buku; (d) pendeskripsian bahan pustaka dilakukan dengan mencatat bentuk fisik buku yang berdasarkan pada ISBD; (e) pengklasifikasian bahan pustaka dilakukan dengan menyusun bibliografi berdasarkan nama pengarang notasi angka; (f) pembuatan anotasi dan kata kunci; (g) pembuatan indeks yang terdiri atas indeks pengarang, kata kunci dan judul; (h) penulisan naskah bibliografi menggunakan gaya tulisan Comis Sans MS dengan ukuran huruf 12 dan spasi 1; (i) pemeriksaan akhir bibliografi beranotasi dengan melihat kesalahan pada ejaan, pembalikan nama pengarang, kelengkapan deskripsi fisik buku, kesesuaian indeks dengan nomor entri dan urutan bibliografi; dan terkahir (j) pengemasan produk. Kedua, uji coba yang telah dilakukan kepada lima orang responden mendapatkan persantase sebesar 97% maka bibliografi beranotasi ini layak untuk digunakan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi".

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada bapak dan ibu: (1) Dr. Yona Primades, M.Hum. selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir; (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum dan Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A. selaku dosen penguji; (3) Meindra S.Sos., M.I.Kom. selaku koordinator layanan dan kerjasama perpustakaan di perpustakaan proklamator bung hatta; (4) Erni Zulfan, S.Sn. selaku subkoordinator pelayanan informasi perpustakaan di perpustakaan proklamator bung hatta; (5) Vyona, A.Md. selaku pustakawan layanan anak; (6) Desriyeni, S.Sos., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik; (7) Arman, Irma, Fenti selaku responden dalam pembuatan produk; (8) teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Maka dari itu penulis mengaharapkan kritik dan saran untuk dapat menyempurnakan makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 5
C. Tujuan Penulisan 5
D. Manfaat Penulisan 6
E. Tinjauan Pustaka 6
1. Layanan Anak 7
2. Koleksi Perpustakaan 8
3. Sistem Temu Kembali Informasi 8
4. Bibliografi 13
5. Cerita Anak 19
F. Metode Penulisan 21
1. Jenis Penulisan 21
2. Objek Kajian 21
3. Pengumpulan Data 22
4. Tahapan kerja 22
BAB II PEMBAHASAN **23**
A. Penyusunan Bibliografi Beranotasi Cerita Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta 23
1. Penentuan Judul 24
2. Mengumpulkan Bahan Pustaka 25
3. Menyeleksi Bahan Pustaka 26
4. Mendeskripsikan Bahan Pustaka 28
5. Mengklasifikasikan Bahan Pustaka 29

6. Pembuatan Anotasi dan Kata Kunci 30
7. Penyusunan Indeks..... 32
8. Pengetikan Naskah Bibliografi 33
9. Pemeriksaan Naskah Akhir Bibliografi 38
10. Pengemasan Produk 39
B. UJi Coba Produk Bibliografi Beranotasi Koleksi Anak Subjek Agama di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta..... 44
BAB III PENUTUP 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51
Lampiran 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Langkah-langkah dalam Pembuatan Bibliografi Bernotasi 22
Gambar 2 Koleksi Anak yang Sudah Diseleksi lalu Difoto 27
Gambar 3 Cover Depan Bibliografi Beranotasi 39
Gambar 4 Kata Pengantar 40
Gambar 5 Daftar Isi 41
Gambar 6 Petunjuk Penggunaan Bibliografi 42
Gambar 7 Isi Buku 43
Gambar 8 Indeks 44

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Angket Uji Coba Produk 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara 53
Lampiran 2 Angket Uji Coba Produk Bibliografi Beranotasi 54

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi akan semakin terus bertambah seiring dengan kebutuhan manusia yang semakin banyak. Untuk itu, manusia diharapkan agar semakin cerdas dalam mencari, mengolah dan menggunakan informasi. Informasi dapat ditemukan dengan mudah baik lewat media cetak maupun media elektronik. Salah satu tempat yang dapat dikunjungi saat seseorang membutuhkan informasi yaitu di perpustakaan.

Perpustakaan menyimpan berbagai macam informasi yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Menurut Paijo dalam Domai (2018: 69) pengertian perpustakaan merupakan sarana dalam menyediakan informasi serta sebagai pelestarian peradaban manusia yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, penelitian, pengabdian, dan komunikasi antar generasi. Jika seseorang ingin mendapatkan informasi maka dapat mengunjungi perpustakaan karena dengan adanya perpustakaan seseorang dapat mencari, mengolah dan menyimpan data sesuai yang diinginkan.

Dengan banyaknya informasi yang tersedia di perpustakaan maka diperlukan alat bantu dalam melakukan temu kembali informasi. Temu kembali informasi menurut Muslech (2016:4) yaitu suatu proses dalam melakukan penyimpanan dan pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam melakukuan temu kembali diperlukan alat bantu. Terdapat berbagai macam alat bantu seperti katalog, indeks, bibliografi dan OPAC. Salah satu alat bantu

dalam proses temu kembali informasi yang dapat perpustakaan gunakan yaitu bibliografi. Bibliografi merupakan suatu daftar dari literatur yang mencakup deskripsi fisik dari literatur tersebut yang disusun secara urut. Bibliografi di dalam perpustakaan dibuat agar pemustaka mudah dalam mencari koleksi dan agar dapat mengetahui berapa jumlah koleksi yang tersedia di perpustakaan. Bibliografi tidak hanya berisikan informasi mengenai identitas dari koleksi seperti judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit dan juga jumlah halaman tetapi bibliografi juga dapat mendeskripsikan isi dari koleksi, bibliografi tersebut dinamakan dengan bibliografi beranotasi.

Bibliografi dapat mempermudah dalam pencarian koleksi. Koleksi merupakan salah satu aspek terpenting di perpustakaan. Perpustakaan menyimpan berbagai macam jenis koleksi. Koleksi perpustakaan menurut UU nomor 43 tahun 2007 merupakan seluruh informasi yang dikumpulkan, diolah dan disajikan kepada pengguna yang berbentuk tercetak dan terekam yang mempunyai nilai ilmu pengetahuan. Salah satu koleksi yang terdapat di perpustakaan yaitu koleksi anak yang berada di layanan anak. Koleksi anak memiliki berbagai macam bacaan seperti fabel, sains, komik, ensiklopedia, kamus, dan juga berbagai macam jenis literature lainnya.

Salah satu perpustakaan yang menyediakan layanan anak yaitu Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yang terletak di jalan Kusuma Bakti, Gulai Bancah, Bukittinggi yang satu kompleks dengan gedung Walikota Bukittinggi. Perpustakaan ini termasuk kedalam perpustakaan umum yang dapat dikunjungi oleh siapapun. Lasa (2009:282) menyampaikan bahwasanya perpustakaan umum

adalah perpustakaan yang ditujukan kepada masyarakat tanpa membeda-bedakan umur, jenis kelamin, ras, agama dan status social. Maka semua orang dapat berkunjung ke perpustakaan untuk menambah pengetahuan. Koleksi yang terdapat di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta berkisar 62000 eksemplar dan memiliki berbagai jenis layanan yang dapat penggunjung gunakan. Salah satu layanan yang terdapat di perpustakaan ini adalah layanan anak. Layanan anak yang disediakan di perpustakaan ini hanya menyediakan layanan membaca yang terdapat di ruang baca. Di ruang ruang baca anak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta memiliki berbagai jenis koleksi bacaan anak. Koleksi anak yang terdapat di perpustakaan ini berkisar 2000 eksemplar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta terdapat beberapa pertimbangan, *pertama* karena penyusunan koleksi anak di layanan anak pada perpustakaan ini sudah tersusun dengan rapi namun masih ada beberapa koleksi yang tidak berada di tempatnya dikarenakan yang menggunakan koleksi ini umumnya anak-anak dan setelah mereka membaca maka mereka akan meletakkan kembali buku tidak pada tempatnya**.** Koleksi anak yang tersedia di perpustakaan ini cukup banyak dan memiliki beberapa jenis bacaan seperti kamus, ensiklopedia, komik, dongeng, sains, kesenian, sosial dan masih banyak lagi. Banyaknya jenis bacaan yang tersedia maka penulis membuat bibliografi beranotasi dengan mengambil koleksi mengenai subjek keagamaan. Hal tersebut dikarenakan agar anak dapat lebih mengenal dengan agamanya melalui cerita. Peran serta orang tua, guru dan juga pustakawan dibutuhkan dalam memberikan bahan bacaan kepada anak. Maka orang tua dan guru dapat

merekomendasikan buku yang berhubungan dengan keagamaan untuk dibaca oleh anak mereka.

Kedua, meskipun perpustakaan ini sudah memiliki OPAC namun di dalam OPAC belum memiliki anotasi, sedangkan bibliografi memiliki anotasi yang dapat memberikan gambaran terkait isi dari suatu buku sehingga saat akan mencari buku tidak perlu membaca keseluruhan isi buku agar dapat menemukan informasi yang tepat. Anotasi yang sudah penulis buat akan ditambahkan kedalam OPAC perpustakaan agar lebih mudah digunakan oleh penggunjung. Kata bibliografi masih banyak masyarakat umum yang belum mengetahui bahwa bibliografi dapat digunakan sebagai salah satu alat telusur informasi untuk itu penulis ingin membuat dan memperkenalakan bibliografi beranotasi sebagai salah satu alat telusur informasi. Di dalam bibliografi ini akan dijelaskan petunjuk peggunaan bibliografi agar dapat membantu bagi yang belum mengenal bibliografi.

Pembuatan bibliografi beranotasi ini ditujukan kepada orang tua anak yang lebih paham akan cara membaca dalam bibliografi. Dengan membaca bibliografi anotasi terlebih dahulu maka orang tua akan dapat mengetahui isi cerita dan dapat mengambil pesan moral dari cerita tersebut untuk diberitahukan kepada anaknya sehingga anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari begitupun dengan pustakawan dapat membantu pemustaka dalam mencari koleksi.

Penulis mengambil koleksi anak di layanan anak pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dikarenakan koleksinya cukup banyak diminati oleh anak-anak dan koleksinya belum mempunyai bibliografi anotasi, sedangkan koleksi lain sudah memiliki bibliografi anotasi seperti koleksi minangkabau, koleksi Bung

Hatta dan juga koleksi Tan Malaka. Koleksi anak di perpustakaan ini memiliki koleksi yang banyak untuk itu diperlukan adanya alat telusur seperti bibliografi beranotasi. Bagi masyarakat umum banyak yang belum mengetahui mengenai bibliografi. Untuk itu, diperlukan penjelasan mengenai bibliografi pada makalah ini.

Berdasarkan persoalan diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan mendeskripsikan bagaimana pembuatan bibliografi beranotasi mengenai koleksi cerita anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Hasil dari pembuatan bibliografi beranotasi ini berupa sebuah buku terkait kumpulan koleksi cerita anak yang tersedia di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta mencakup informasi lengkap mengenai buku dengan ringkasan singkat dari isi buku tersebut. Dengan adanya pembuatan bibliografi akan memudahkan pemustaka dalam pencarian koleksi karena pemustaka akan mengetahui idenitas dari buku dan juga mengetahui ringkasan dari isi buku tersebut untuk menemukan informasi yang tepat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu (1) bagaimana proses pembuatan bibliografi beranotasi buku koleksi anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta? dan (2) uji coba yang dilakukan pada produk bibliografi beranotasi buku koleksi anak?

C. Tujuan Penulisan

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pembuatan buku koleksi cerita anak yang ada di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dan melihat hasil dari uji coba produk bibliografi beranotasi buku koleksi anak

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang didapatkan dari penulisan makalah ini terbagi dua: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat yang berguna untuk pemecahan suatu masalah.

Manfaat teoritis dalam penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bibliografi beranotasi, sedangkan manfaat praktis dalam penulisan ini (1) bagi penulis, penulis mendapatkan tambahan ilmu dari adanya penulisan makalah tugas akhir; (2) bagi pembaca, dengan adanya penulisan mengenai bibliografi beranotasi maka pembaca akan mengetahui mengenai bibliografi beranotasi serta dapat mempercepat pencarian koleksi menggunakan bibliogafi bagi pengguna; (3) bagi perpustakaan, dengan adanya pembuatan bibliografi beranotasi ini Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dapat menyediakan sarana temu kembali sehingga dapat mempercepat temu kembali informasi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penulisan berguna sebagai landasan teori. Landasan teori ini memiliki topik yang serupa dengan permasalahan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka dapat diambil dari data sekunder seperti buku, jurnal, penelitian ilmiah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam membahas masalah yang akan dideskripsikan.

1. Layanan Anak

Perpustakaan menyediakan berbagai macam layanan untuk dapat digunakan penggunjung. Layanan yang disediakan harus dapat membantu penggunjung di perpustakaan untuk dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Menurut Rahmah (2018: 2) layanan perpustakaan adalah proses untuk memenuhi atau memberikan informasi dan fasilitas kepada pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal. Layanan perpustakaan menurut Darmono (2007: 166) adalah perpustakaan menyediakan berbagai bentuk informasi kepada pemakai dan menyediakan segala alat bantu penelusurannya.

Salah satu layanan yang terdapat di perpustakaan yaitu layanan anak. Layanan anak menurut Reitz dalam Inayati (2018:34) merupakan pelayanan perpustakaan yang ditujukan kepada anak-anak hingga umur 13 tahun yang terdiri atas program bimbingan membaca, pengembangan koleksi, mendogeng, dan pemutaran audiovisual. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan anak merupakan layanan yang ditujukan untuk anak-anak yang koleksinya khusus anak-anak dan terdapat permainan yang dapat digunakan dan juga memiliki program mendogeng, pemutaran video. Koleksi yang disediakan memiliki berbagai jenis seperti, dogeng, komik, ensiklopedia, pegetahuan, keagamaan dan musik. Menurut Yusuf dalam Zulharmain (2015:30) tujuan dari layanan anak, yaitu (1) menyediakan koleksi berbagai bentuk; (2) memberikan bimbingan dalam pemilihan buku kepada anak; (3) membina, mengembangkan dan mendidik anak belajar mandiri; (4) membantu mengembangkan kecakapan dan pengetahuan sosial; (5) sebagai suatu kegiatan sosial dalam masyarakat

2. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan gudangnya informasi. Segala informasi dapat ditemukan dengan mudah di perpustakaan. Informasi tersebut disimpan dalam berbagai bentuk koleksi di perpustakaan. Koleksi merupakan modal utama dari perpustakaan. Menurut Munisah (2020:132) koleksi perpustakaan adalah bahan koleksi yang berbentuk tercetak dan semua media seperti film, CD atau secara online yang mencakup nilai pengetahuan dan informasi yang dikoleksi perpustakaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi perpustakaan. Iswanto (2017:4) juga menyatakan pendapatnya bahwasanya koleksi perpustakaan adalah sumber informasi yang dapat menyediakan berbagai bentuk bahan pustaka yang berisikan informasi bagi pemustaka, sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2 bahwasanya koleksi perpustakaan merupakan semua informasi yang tersedia dalam berbagai bentuk karya cetak atau elektronik yang mempunyai nilai pendidikan yang sudah melalui proses penghimpunan, pengolahan dan dilayankan

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, koleksi perpustakaan merupakan segala macam informasi yang dikumpulkan dan dibentuk dalam berbagai media lalu dilayankan untuk digunakan bagi yang membutuhkan. Koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah dilakukannya penyeleksian, pengolahan, penyimpanan dan pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

3. Sistem Temu Kembali Informasi

Perpustakaan menyimpan berbagai jenis koleksi maka untuk memudahkan pencarian koleksi diperlukan sistem temu kembali informasi. Juniarso (2018:122)

berpendapat sistem temu kembali informasi sudah ada sejak tahun 1908 dengan dibuatkan kode katalog yang menghasilkan AACR yang mana disampaikan oleh *United Kingdom* dan *Unitate State*. Menurut Agustin (2018: 64) sistem adalah kumpulan dari beberapa unsur yang saling bergantung dan berinteraksi secara bersamaan untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem banyak digunakan dalam berbagai bidang salah satunya sistem temu kembali informasi. Menurut Ermawati (2018:113) sistem temu kembali informasi merupakan suatu sistem yang bekerja dalam mengolah dan menyampaikan informasi dalam basis data sehingga pengguna dapat menemukan informasi yang dicari untuk kebutuhan informasinya. Di lain pihak, Musrifah (2018:24) berpendapat bahwasanya sistem temu kembali informasi merupakan jaringan kerja yang menyimpan, menyediakan, mengidentifikasi dan melakukan pencarian dokumen yang sesuai pada pangkalan data untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Suwarno dalam Saputri (2018:7) juga memberikan pendapat bahwa sistem temu kembali informasi adalah sistem yang bekerja dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan pengguna atas beberapa kumpulan informasi berdasarkan kata kunci yang digunakan pengguna. Hasil dari kata kunci akan diletakan lebih tinggi sesuai dengan kata kunci yang relevan dengan kebutuhan pengguna.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan sistem temu kembali informasi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan beberapa informasi yang telah diolah kemudian dilakukan penggambilan untuk menemukan

(*retrieve*) suatu dokumen yang dicari atas kebutuhan pengguna sehingga pengguna dapat menemukan informasi yang dicari dengan cepat dan mudah.

Dari penjelasan di atas mengenai sistem temu kembali informasi, Yusrawati (2017:56) juga berpendapat bahwa temu kembali informasi di perpustakaan merupakan layanan yang telah disediakan untuk pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Temu kembali informasi di perpustakaan juga dapat diartikan sebagai menemukan kembali informasi berupa koleksi yang berada di perpustakaan yang sudah dikelola oleh pustakawan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Perpustakaan memiliki informasi yang berlimpah untuk itu diperlukan alat bantu dalam temu kembali informasi. OPAC, katalog dan bibliografi termasuk dalam sarana temu kembali informasi. Beberapa perpustakaan menyediakan layanan tersebut untuk memudahkan penggunanya dalam mencari koleksi dengan cepat dan lancar.

Temu kembali informasi mempunyai tujuan yang disampaikan oleh Manning dalam Wulansari (2017:48), yaitu agar dapat mengolah koleksi dengan cepat dalam berbagai bentuk ukuran, memungkinkan pencocokan informasi yang lebih fleksibel serta mempermudah dalam menemukan kembali informasi yang dicari.

Dalam temu kembali informasi terdapat sarana untuk memudahkan penelusuran informasi diantarannya:

a. Bibliografi

Masih banyak orang yang belum mengenal mengenai bibliografi. Bibliografi termasuk sarana dalam temu kembali informasi. Rachman & Luthfi

(2020:2) menyampaikan pendapatnya bahwa bibliografi merupakan kumpulan data atas sitasi dari buku, artikel, laporan penelitian, disertasi, tesis, skripsi atau dokumen lainnya seperti film yang disusun secara berurutan menurut aturan yang telah ditetapkan, sedangkan menurut Daryono (2017:5) bibliografi merupakan sarana penelusuran informasi bahan pustaka yang menampilkan tentang judul, pengarang, penerbit, deskripsi fisik dan hal lainnya yang dianggap perlu. Triani (2001:7) juga berpendapat bibliografi merupakan suatu kegiatan yang membuat deskripsi mengenai bahan pustaka yang telah diterbitkan yang tersusun secara sistematis sesuai aturan yang telah ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya bibiliografi merupakan semua daftar dokumen mengenai suatu bidang ilmu pengetahuan yang disusun secara alphabet dan menurut aturan yang telah ditentukan dengan memuat informasi deskripsi fisik dari dokumen tersebur yang dapat digunakan dalam menunjang pembuatan karya ilmiah.

b. Katalog

Katalog di perpustakaan berbentuk kartu dengan ukuran 12,5 x 7,5 cm atau 14,8 x 10,5 cm yang ditempatkan di lemari khusus katalog. Menurut Lumeno dkk (2015) katalog merupakan daftar koleksi yang ada di perpustakaan. Katalog juga dapat diartikan sebagai daftar informasi tentang benda atau barang yang didaftarkaan disusun berdasarkan abjad. Dalam pembuatan katalog tidak bisa dipisahkan dari aturan pengkatalogan dan pembagian daerah deskripsi yang terdiri atas delapan daerah, yaitu judul dan pernyataan pertanggungjawaban, edisi, data khusus, penerbitan, deskripsi fisik, seri, catatan, dan daerah nomor standar. Menurut Cutter dalam Syarif (2021: 122) tujuan dari katalog yaitu untuk

menemukan, mengumpulkan dan menyeleksi dari suatu daftar dalam sebuah koleksi. Katalog juga dapat membantu pustakawan dalam mengambil informasi yang diperlukan sehingga dapat membantu pustakawan dalam melakukan pengembangan koleksi. Namun, pada zaman yang sudah modern ini katalog jarang digunakan dan digantikan dengan OPAC.

c. Indeks

Indeks juga termasuk kedalam alat temu kembali informasi. Indeks menurut Suwarno (2010) merupakan daftar yang berisikan petunjuk terhadap istilah mengenai nama pengarang, judul atau konsep yang disusun secara teratur dengan diberikan petunjuk di mana lokasi istilah itu berada. Lasa (2009:110) mengungkapkan indeks merupakan petunjuk berbentuk angka, huruf atau tanda lainnya untuk memudahkan pencarian informasi dengan menggunakan petunjuk yang telah diberikan. Jadi, pengertian indeks merupakan daftar istilah yang terdiri dari nama orang, subjek, ataupun kata kunci yang terdapat pada halaman akhir buku yang disusun berdasarkan abjad serta menampilkan halaman di mana kata tersebut berada. Indeks tersebut digunakan untuk menunjukan posisi dari kata yang dicari seperti letak halamanya, tempat kata atau kalimat.

d. OPAC (*Online Public Access Catalog)*

OPAC termasuk kedalam alat telusur informasi berbasis elektronik. Menurut ALA *Glossary of Library and Information* dalam Nugroho dkk (2017:33) OPAC adalah catatan dari bibliografi yang dapat dibaca dan disimpan oleh sistem komputer yang penggunaannya dapat digunakan secara berulang dengan menyantumkan informasi mengenai pengarang, judul, subjek ISBN ataupun

komponen lain yang dibutuhkan oleh pengguna. Menurut Rahma (2016: 147) pengertian OPAC merupakan kumpulan dari berbagai katalog pustaka yang disatukan dalam satu database yang terhubung dengan sistem layanan sirkulasi. Jadi, OPAC disebut sebagai alat telusur yang mirip seperti katalog namun OPAC berbasis online yang digunakan untuk mencari dan menemukan koleksi yang ada di perpustakaan.

Dengan adanya OPAC perpustakaan memiliki keuntungan yaitu penelusuran informasi lebih cepat, dapat dilakukan secara bersama tanpa saling menunggu, dapat dilakukan di berbagai tempat, serta pengguna dapat mencari informasi dengan hanya mengetahui salah satu dari judul buku, pengarang ataupun subjek.

4. Bibliografi

a. Pengertian Bibliografi

Bibliografi berasal dari bahasa yunani yaitu *biblion* yang artinya buku dan *graphein* yang artinya menulis. Rachman & Luthfi (2020: 4) dalam bukunya menyebutkan bahwa bibliografi merupakan kumpulan informasi penting seperti judul, pengarang, penerbit dari buku, artikel, laporan penelitian, disertasi, tesis, skripsi atau dokumen lainnya yang disusun secara berurutan menurut aturan yang telah ditetapkan. Menurut Sulistyo-Basuki dalam Laras (2017: 16) bibliografi merupakan daftar dari artikel, majalah, buku ataupun dokumen lainnya yang terfokus pada satu subjek yang disusun dari pengarang, judul, subjek maupun sistem klasifikasi tertentu. Rahmah (2016: 87) menyatakan bahwa bibliografi

merupakan daftar buku yang ada di perpustakaan dengan berbagai bidang dan dalam proses penyusunannya memiliki keahlian tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya bibiliografi merupakan semua daftar literatur yang disusun secara alfabet dan menurut aturan yang telah ditentukan dengan memuat keterangan mengenai isi buku seperti judul, pengarang, dan informasi fisik dokumen untuk mendaftarkan seluruh literature yang berada di suatu wilayah.

b. Fungsi Bibliografi

Bibliografi mempunyai fungsi terutama dalam hal sumber informasi. Menurut Triani dalam Vuspita (2017:248) fungsi dalam penyusunan bibliografi untuk membantu pengguna mencari dan menelusuri informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya bibliografi, pustakawan dapat menyampaikan koleksi yang ada tanpa harus mengeluarkan seluruh koleksi yang ada. Sama halnya yang disampaikan oleh Daryono (2017:5) fungsi bibliografi juga dapat digunakan: (1) sebagai sumber informasi untuk penunjang bagi mereka yang akan mengadakan penelitian; (2) sebagai alat telusur informasi agar memudahkan pengguna dalam mencari informasi tentang terbitan, pengarang, judul dan lainnya; (3) dapat digunakan oleh peneliti atau pustakawan sebagai alat seleksi dalam melengkapi koleksinya; (4) mengetahui sumber dalam karya orang lain yang dijadikan sebagai referensi; dan (5) mengetahui di mana lokasi buku tersebut

Jadi, dapat disimpulkan fungsi dari bibliografi yaitu membantu pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat, membantu

pustakawan dalam penelusuran informasi sehingga pustakawan mengetahui berapa jumlah koleksi yang tersedia dan keberadaan buku tersebut.

c. Jenis-jenis Bibliografi

Bibliografi memiliki beberapa jenis seperti yang disampaikan Daryono (2017: 7), yaitu

1) Menurut bentuknya terbagi atas bibliografi analistik, bibliograf historis dan bibliografi sistematis. Bibliografi sistematis terbagi lagi menjadi bibliografi umum, bibliografi dari bibliografi, bibliografi nasional, bibliografi internasional, bibliografi regional, bibliografi perdagangan, katalog perpustakaan, bibliografi selektif, bibliografi buku langka, bibliografi anonim, bibliografi subjek, bibliografi pengarang, senarai majalah, bibliografi kelompok bahasa.
2) Menurut waktu terbagi atas bibliografi terbaru dan bibliografi masa lalu.
3) Menurut segi penyajian terbagi atas tiga yang dijelaskan oleh Trimo dalam (Laras, 2017:18), yaitu (a) bibliografi Deskriptif-nemuratif yaitu bibliografi yang hanya menyebutkan satu karekteristik fisik dari buku serta memberikan uraian ringkas dari isi buku; (b) bibliografi deskriptif-analisis yaitu sama halnya dengan emuneratif, perbedaanya bibliografi ini menjelaskan isi buku secara rinci; (c) bibliografi deskriptif-evaluatif hanya menambahkan petunjuk mengenai kegunaan dan manfaat serta keterangan yang dianggap perlu dari isi buku.

Hampir sama dengan pendapat Trimo menurut Nurhati dalam Putri (2021:57) bahwasanya bibliografi dari segi cakupannya dibagi menjadi: (1)

bibliografi deskriptif-evaluatif, bibliografi ini dilengkapi dengan evaluasi terhadap bahan pustaka. Evaluasi ini berupa penilian terhadap isi suatu bahan pustakan; (2) bibliografi retospektif adalah bibliografi yang ditulis dengan menggunakan bahan pustaka yang telah diterbitkan pada jaman lampau. Contohnnya seperti bibliografi sejarah perang dipenogoro; (3) bibliografi terkini adalah bibliografi yang menuliskan mengenai terbitan yang sedang terbit saat ini; (4) bibliografi subjek adalah bibliografi yang mencatat bahan pustaka mengenai subjek tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas jenis bibliografi dapat terbagi menjadi: bibliografi deskriptif, bibliografi retospektif, bibliografi nasional, bibliografi internasional, bibiliografi umum.

d. Unsur-unsur Bibliografi

Dalam pembuatan bibliografi hal yang harus tercantum seperti yang disebutkan Daryono (2017:20), yaitu pertama nama pengarang ataupun nama lembaga. Jika yang digunakan nama pengarang maka nama orang tersebut dibalik. Jika nama lembaga maka nama badan tersebut yang dijadikan tajuk entri utama. Kedua, judul yang akan dideskripsikan. Ketiga, impresium (bidang terbitan) yang terdiri dari tempat terbit, nama penerbit dan tahun terbit. Keempat, deskripsi fisik terdiri atas jumlah jilid, halaman, ilustrasi, dan sebagainya.

e. Tahapan Pembuatan Bibliografi

Tahapan pembuatan bibliografi menurut Triani & Susanti (2001: 15) terdiri dari beberapa tahapan yang harus diikuti: (1) menentukan judul dari bibliografi. Dalam penentuan judul yang harus diperhatikan yaitu apa saja koleksi yang tersedia di perpustakaan dan keterpakaian koleksi oleh pengguna; (2) mengumpulkan bahan

yang sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Bahan yang telah dikumpulkan selanjutnya diseleksi agar mendapatkan bahan yang sesuai dengan judul; (3) seleksi bahan pustaka; (4) mengelompokan/ mengklasifikasi. Bahan pustaka disusun berdasarkan abjad; (5) pembuatan kata kunci. Kata kunci berguna agar pembaca dapat mengetahui istilah penting untuk digunakan dalam pencarian suatu hal yang dianggap perlu; (6) penyusunan indeks. Indeks diletakan di akhir halaman sebuah buku yang berisikan penunjuk dari letak kata yang terdapat di buku; (7) pengetikan naskah bibliografi; (8) pemeriksaan naskah bibliografi untuk siap dipublikasi

f. Anotasi dalam Bibliografi

Menurut KBBI bahwasanya anotasi merupakan catatan yang dibuat oleh pengarang untuk mendeskripsikan, memberikan pendapat terkait suatu karya sastra atau bahan tertulis lainnya. Menurut Lasa (2009:25) anotasi merupakan catatan, deskripsi, kritik mengenai isi suatu buku yang ditulis oleh pengarang atau orang lain. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan anotasi merupakan deskripsi singkat terkait poin penting dari buku.

Anotasi membantu pembaca untuk memahami isi dari suatu literature tanpa membaca keseluruhan isinya. Tujuan adanya anotasi agar memiliki waktu yang efisien dan efektif karena tidak perlu membaca seluruh isi literatur sehingga pengguna akan dapat memutuskan apakah akan membaca buku tersebut atau tidak.

Ada perbedaan antara abstrak dan anotasi yaitu abstrak adalah ringkasan deskriptif yang terdapat pada awal artikel jurnal ilmiah atau indeks berkala sedangkan anotasi adalah ringkasan yang bersifat deskriptif dan kritis yang ditulis dari sudut pandang penulis menggunakan bahasa penulis.

g. Bibliografi Beranotasi

Dari beberapa penjelasan mengenai bibliografi dan anotasi maka bibliografi beranotasi menurut Rachman & Luthfi (2020:10) merupakan bibliografi yang diiringi oleh uraian ringkas pada setiap bibliografi yang melibatkan penilaian dari penulis terhadap topik, ruang lingkup bahasan, kualitas pendapat dan arti penting dokumen itu. Bibliografi beranotasi adalah bibliografi yang mencatat daftar bahan bacaan yang disusun menurut aturan yang telah ditentukan dengan memuat keterangan seperti judul, pengarang, dan informasi fisik dokumen disertai dengan deskripsi singkat terkait isi bacaan tersebut.

Bibliografi beranotasi memiliki tujuan untuk melayani pembaca secara cepat agar mendapatkan deskripsi secara singkat tentang isi dari suatu buku yang akan dibaca tanpa membaca keseluruhan isi buku dengan memberikan pokok utama dari isi buku tersebut agar pembaca tertarik. Dengan membaca anotasi terlebih dahulu pembaca akan memiliki pemikiran apakah akan membacanya atau tidak dari suatu literatur tersebut. Menurut Sulistyo-Basuki dalam Nova (2018: 184) bahwasanya fungsi bibliografi, yaitu (1) memudahkan pengaksesan informasi pusat mengenai perkembangan berbagai ilmu pengetahuan; (2) bibliografi dapat mengumpulkan pengetahuan dan informasi yang telah ada sebelumnya; (3) bibliografi dapat berperan dalam mempromosikan buku dan bahan pustaka lainnya.

Dalam pembuatan bibliografi beranotasi terdapat hal yang harus diperhatikan seperti yang disampaikan oleh Laras (2017:24), yaitu (a) harus paham akan bahasa yang digunakan dalam buku; (b) mampu menuliskan isi dari buku

yang akan dianotasi dalam bentuk yang benar dan jelas; (c) menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dimengerti pengguna; (d) memahami teknik penyusunan anotasi.

5. Cerita Anak

Koleksi buku anak memiliki berbagai jenis salah satunya cerita anak dan semua koleksi tersebut termasuk kedalam literatur anak. Literatur merupakan bahan bacaan yang tercetak maupun yang tidak tercetak untuk memperoleh informasi. Literatur anak merupakan literatur yang ditujukan untuk anak-anak yang disesuaikan dengan umur mereka. Buku yang baik bagi anak adalah buku yang memiliki pesan moral baik secara tersurat maupun tersirat agar anak dapat menerapkanya di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari adanya literatur anak yaitu untuk menyediakan informasi dan juga rekreasi bagi anak sebagai kembang tumbuh anak. Untuk dapat berinteraksi langsung dengan literatur anak membutuhkan waktu yang lama dan ketika anak menjadi lebih dekat dengan literasi maka akan terbentuk generasi yang mampu berfikir secara kritis serta dapat memilih informasi yang diperoleh.

Cerita anak memiliki beberapa bentuk bacaan, seperti fabel, dogeng, novel, ensiklopedia, keagamaan, sains, sosial bahkan kesenian. Jenis bacaan ini memiliki tokoh yang berbeda-beda ada yang hewan, manusia dan juga tokoh fiksi. Setiap cerita yang terdapat di dalam buku memiliki pembelajaran yang berbeda-beda. Ada pengetahuan tentang social, keluarga, agama dan pemerintahan. Pemberian buku cerita ini dapat disesuaikan dengan umur dan kebutuhan si anak.

Menurut Nurgiayantoro dalam Azizah (2015:64) buku cerita anak merupakan cerita yang mengisahkan suatu peristiwa yang dialami seseorang atau berupa imajinasi, seperti berupa binatang ataupun lingkungan yang mengisahkan dunia anak-anak. Contohnya, seperti malin kundang, kisah nabi sulaiman, serigala dan domba, ataupun cerita tentang fantasi. Cerita anak termasuk kedalam karya sastra yang ditujukan untuk dibaca oleh anak-anak yang isinya sekadar hiburan dan dapat diambil hikmah dari isi cerita tersebut yang bermanfaat dan mendidik. Penggunaan bahasa pada cerita anak menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak.

Buku cerita anak dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas serta kemampuan berfikir anak saat membaca buku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Michel B. Robb dalam Journal of Development Psychology (2009:28) bahwasanya buku cerita adalah cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak serta dapat mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam buku. Dalam website Republika yang menyatakan hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD memaparkan bahwa kemampuan anak dalam membaca masih rendah dengan rata-rata 371 sedangkan rata-rata skor OECD 487. Maka orang tua harus memperkenalkan buku sejak dini kepada anak mereka. Dengan semakin banyaknya anak membaca buku maka akan mendorong kreativitas dan imajinasi anak seperti mengungkapkan isi hati dan pikiran melalui tulisan dan lisan sehingga dapat menambah kosa kata bahasa serta pengetahuan. Dengan kebiasaan ini maka kegiatan membaca akan terbawa hingga anak dewasa.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini bersifat deskriptif. Zellantifanny (2018:84) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menerjemahkan suatu keadaan sesuai kenyataannya. Zellantifanny juga menyebutkan tujuan dari penelitian deskriptif untuk mengumpulkan informasi terhadap suatu kejadian yang terjadi saat melakukan penelitian lalu penelitian ini tidak menguji akan suatu hipotesis tetapi sebatas mendeskripsikan mengenai suatu penelitian. Menurut Abdullah (2018) penelitian deskriptif merupakan penggambaran yang dibentuk untuk memperoleh informasi mengenai suatu fakta di daerah tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Penulis menggunakan penelitian deskriptif karena dapat mendeskripsikan pembuatan bibliografi serta mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara yang dapat digunakan dalam mendukung penelitian ini.

2. Objek Kajian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian makalah ini adalah di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yang terletak di Gulai Bancah, Bukittinggi. Objek kajiannya yaitu Koleksi cerita anak yang terdapat di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Koleksi anak yang berada di perpustakaan ini sekitar 2.000 eksemplar.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu melalui pengamatan langsung (observasi) ke lokasi dan wawancara. Pengamatan langsung dengan melakukan observasi melihat apa saja koleksi yang terdapat di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dan bagaimana pemustaka dalam menggunakan koleksi. Observasi dilakukan dari bulan Juli hingga bulan Agustus. Wawancara dilakukan dengan pustakawan yang berada disana bernama ibu Vyona A.Md. Dilakukan juga penelitian kepustakaan, seperti mengumpulkan data, mempelajari literature seperti buku, jurnal, skripsi, ataupun tugas akhir dengan membaca dan mengutip kalimat yang dianggap penting.

4. Tahapan kerja

Beberapa tahapan dalam proses pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Cerita Anak

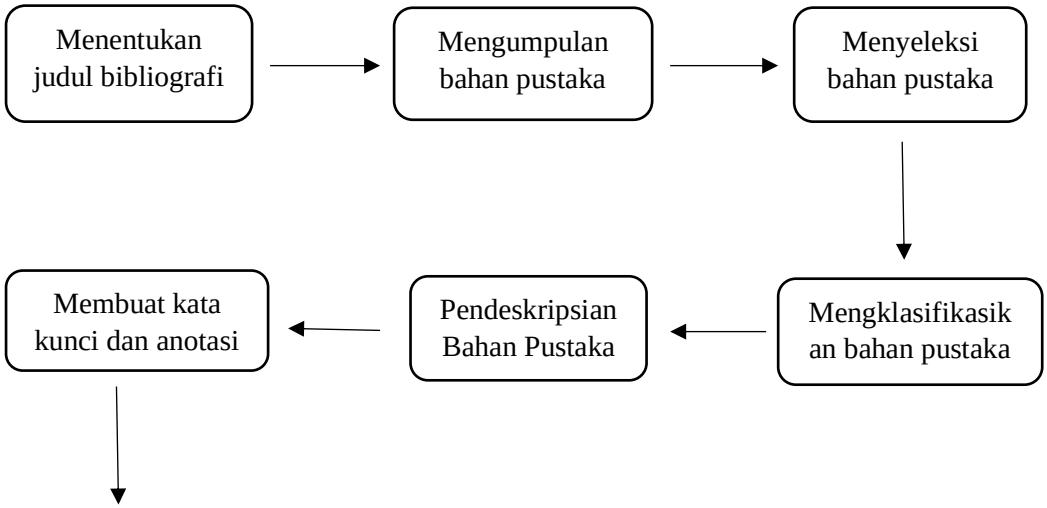

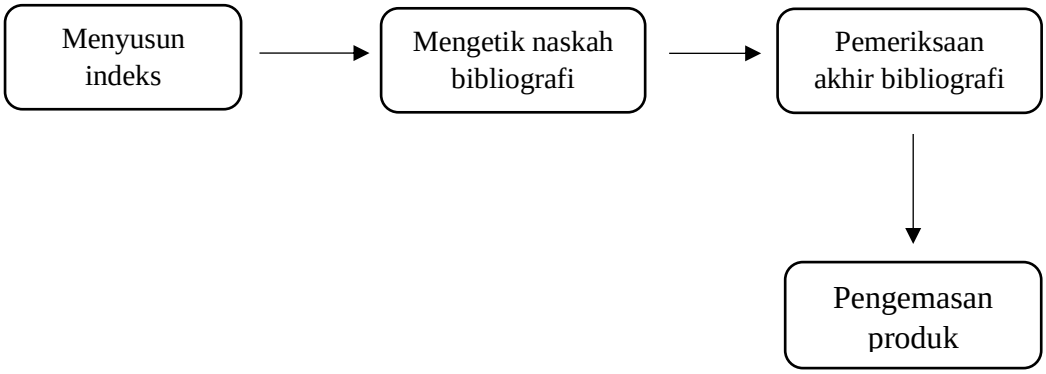

Gambar 1. **Langkah-langkah dalam Pembuatan Bibliografi Bernotasi**

Bagan di atas merupakan tahapan kerja dalam proses pembuatan bibliografi beranotasi. Pertama, menentukan judul bibliografi yang akan dijadikan sebagai bahan utama dari penulisan ini. Penulis memilih koleksi cerita anak yang berhubungan dengan keagamaan agar anak-anak dapat mengambil pelajaran yang berhubungan dengan agama dari isi buku tersebut. Kedua, mengumpulkan bahan pustaka yang sesuai dengan judul yang telah ditentukan yaitu koleksi anak tentang keagamaan. Ketiga, menyeleksi bahan pustaka, bahan pustaka yang telah dikumpulkan akan diseleksi telebih dahulu. Bagaimana kondisi fisik buku dan menyeleksi buku terkait isi cerita bergambar. Keempat, yaitu mengklasifikasikan bahan pustaka yang sama dalam satu kelompok. Kelima, pendeskripsian bahan pustaka. Keenam, membuat kata kunci dan anotasinya. Ketujuh, yaitu menyusun indeks. Kedelapan, mengetikan naskah. Kesembilan, pemeriksaan akhir naskah bibliografi sebelum disebarkan dan yang terakhir pengemasan produk, yaitu pembuatan cover, background dan font yang akan dipakai.